ANALISIS KESULITAN BELAJAR YANG DIHADAPI SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di MAN 2 Pontianak)

Nurul Ayu Annisa, Nuraini Asriati, Agus Sugiarto
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak
Email: anurulayu@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the factors causing learning difficulties in Geography instructions in class XI Social Sciences MAN 2 Pontianak during the Covid-19 pandemic. The method used in this study was a descriptive approach with qualitative research in the form of a case study. Research data sourced from Class XI Social Sciences Students and Geography Teacher. The data collection tools used were questionnaires and interviews. The results of this study indicate that there are internal and external factors that influence the learning process of Geography. Internal factors include lack of interest in learning, study habits, and students' physical condition. External factors include the state of the house situations, the lack of facilities for learning at home, the lack of parental attention to children, and the relationship between teachers and students. Efforts that students can do to overcome learning difficulties are finding other references through social media, asking questions and discussing with classmates, and organizing better and more effective time management. In addition, the effort that teachers can do is to foster students' motivation and interest in learning by providing more interesting learning materials such as learning videos.

Keywords: Covid-19 Pandemic, E-Learning, Geography Instructions, Learning Difficulties.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dan menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan seseorang. Dalam pendidikan itu sendiri pembelajaran merupakan kegiatan yang pokok. Namun, didalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan siswa mengalami masalah-masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. seperti pada kedaaan sekarang ini terdapat masalah dalam proses pendidikan sendiri maka dapat menghambat atau menjadi dampak terhadap sistem pembelajaran.

Pada keadaan sekarang ini yanga mana mewabahnya virus corona yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 maret 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kegiatan ini sebagai pandemi global. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri dirumah untuk memutuskan rantai penyebaran dari virus tersebut.

Keadaan ini menyebabkan secara kegiatan dalam berbagai sector menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan.

Berdasarkan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat covid 19. yang mana disebutkan tujuan dari pelaksaanan Belajar dari Rumah (BDR) yaitu memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemic covid 19, melindungi warga satuan pendidikan

dari dampak buruk Covid 19, mencegah penyebaran dan penularan Covid 19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Maka dapat dikatakan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan sistem online ini karena diperkuat dari keputusan mentri pendidikan yang mengharuskan seluruh sekolah melakukan pembelajaran dengan sistem online. MAN 2 sebagai sekolah menegah atas yang berlokasi di Pontianak, Kalimantan barat telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh siswa, guru dan staf dari penularan virus corona dengan cara melakukan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi yaitu secara pembelajaran online/e-learning.

Berdasarkan standar pembelajaran online/ e-learning yang telah ditetapkan, terdapat proses pembelajaran guna menunjang sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2012:293) menyatakan bahawa "*e-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik". Pembelajaran secara online dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran, pembelajaran online dipilih untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. dengan penggunaan belajar online saat ini, guru dituntut untuk berinovasi dalam rencana kegiatan pembelajaran dengan sistem online/e-learning.

Penerapan dengan belajar online/e-learning pada masa pandemi covid 19 sekarang ini banyak anak anak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan belajar online. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan rendah, tetapi dialami oleh siswa-siswa berpengetahuan tinggi juga. Seperti keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang, akses internet yang terbatas. Ahmadi dan Supriyono menyatakan bahawa (2013:77) "kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan".

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap ibu siti nurlaila selaku guru geografi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak, bahwa belajar online pada masa pandemic covid 19 sangat tidak efektif dan menyebabkan siswa sangat kesulitan dalam proses pembelajaran, yang mana dilihat dari gejala yang dialami siswa pada proses pembelajaran secara online siswa lambat dalam mengerjekan tugas, acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. hal ini diperkuat dengan pendapat siswa yang bernama Novia kelas XI IPS MAN 2 Pontianak yang menyatakan bahwa belajar online sangat tidak efektif, sangat bosan dalam belajar, bahkan terkadang materi yang disampaikan guru kurang dimengerti, serta memerlukan kuota yang sangat banyak untuk belajar dengan system online saat ini. Beberapa hal tersebut membuat siswa menjadi kesulitan dalam proses dalam belajar khususnya pembelajaran geografi, melihat pembelajaran geografi banyak memiliki materi yang bersifat abstrak membuat siswa semakin kebingungan dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran geografi yang di alami siswa di masa pendemi covid 19 ini. Artinya perlu dilakukannya upaya untuk mencari penyebab penyebab lain dari kesulitan belajar dan faktor faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran online pada masa pandemic covid 19 ini. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran geografi kelas XIIPS MAN 2 pada masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan untuk

memperoleh data yang berguna menjawab berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:38) "penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/ interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, diamana peneliti sebagai instrumen kunci". bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena ingin mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dari kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Adapun lokasi penelitian adalah MAN 2 Pontianak berada di Kecamatan Pontianak selatan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, artinya peneliti terjun secara langsung tetapi tidak melibatkan diri dalam kehidupan objek. Menurut Sugiyono (2018:222) "peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya"

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan kusioner sebagai alat bantu. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 dan Guru Geografi MAN 2 Pontianak. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah dan dokumentasi berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstuktur berupa pertanyaan pertanyaan yang telah disiapkan melalui sistem online (videocall Whatshap) Dan instrumen dalam peneltian ini berupa lembar kuesioner dan lembar pedoman wawancara. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup karena memberikan batasan jawaban sehingga responden cukup menjawab dengan satu pilihan jawaban, kuesioner yang diberikan melalui sistem online (Google Form).

Analisis data yang harus dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing/ Verification. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016:337-345) "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification".Menurut Sugiyono (2018:137) menyatakan "Mereduksi data berati merangkum,memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya".

Menurut Sugiyono (2018:137) menyatakan tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan membuat hubungan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kebalidan berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2018:137) mengatakan bahwa "kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya". Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan

berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data.

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Moleong (2014:320) "Pemerikasaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan peneltian kualitatif". Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara perpanjangan pengamatan yang mana dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Dan dilakukan dengan Trianggulasi, Menurut Moleog (2014:330) "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi covid 19 apabila tingkat kriteria skor persentase kesulitan belajar menyatakan kuat dan sangat kuat. berdasarkan hal tersebut, siswa rata rata mengalami kesulitan pada masa covid 19 ini.

Faktor faktor Kesulitan belajar siswa pada masa Pandemi covid 19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama Agustus 2020 dapat diketahui adanya kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemic covid 19. Yang mana dapat dilihat dari beberapa faktor, yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal: Berdasarkan indikatornya, faktor internal mencakup minat belajar, kesiapan belajar, dan kondisi kesehatan saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa Almer dinyatakan bahwa siswa memiliki minat belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang dan kondisi kesehatan yang kurang baik. Dari beberapa hal tersebut artinya siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor internal. selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa Novia dinyatakan bahwa siswa memiliki minat belajar yang kurang, kondisi kesehatan yang kurang baik, tetapi siswa menyatakan kebiasaan belajar yang baik dalam mengatur belajar secara mandiri. Dari beberapa hal tersebut artinya siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor internal. selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa Hanum dapat dikatakan minat belajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang, dan kondisi kesehatan yang sangat tidak sehat.

Selain wawancara yang telah dilakukan, didukung pada kusioner yang telah diberikan kepada siswa, bahwa minat belajar yang kurang dipersentasekan terdapat 74% dengan kategori Kesulitan belajar "Kuat" Kebiasaan belajar yang kurang 67% dengan kategori kesulitan belajar "Kuat", dan kondisi kesehatan yang tidak sehat 68% dengan kategori kesulitan belajar "Kuat" Dari beberapa hal tersebut artinya siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor internal.

Selanjutnya Faktor Eksternal, berdasarkan indikatornya, faktor eksternal mencakup suasana rumah, fasilitas belajar, hubungan orang tua dan anak, hubungan guru dan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa Almer bahwa siswa menyatakan tidak ada kesulitan dalam fasilitas dirumah artinya tersedianya fasilitas belajar dirumah dan juga keadaan suasana rumah yang mendukung, tidak adanya keributan pada

saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi siswa menyatakan masih kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 dikarenakan pagi pagi orang tua udah sibuk bekerja, dan motivasi guru terhadap dirinya merasa baik karena guru biasanya memberikan motivasi serta metode yang digunakan guru sudah cukup baik dan juga menanyakan materi mana yang belum dipahami.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap hanum siswa mengatakan tersedianya semua fasilitas belajar dirumah dan tidak adanya keributan yang terjadi dirumah artinya keadaan suasana rumah mendukung, tetapi siswa menyatakan kurang perhatian orangtua terhadap dirinya dikarenakan orang tua pagi pagi sudah sibuk untuk berkerja, dan siswa menyatakan guru selalu memberikan motivasi terhadap dirinya, artinya hubungan dengan guru baik serta metode yang digunakan guru sudah cukup baik.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap Novia siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam fasilitas rumah yaitu tidak memiliki wifi, keadaan suasana rumah novia mendukung dikarenakan novia tidak memiliki adik dan kakak, jadi tidak adanya keributan pada proses pembelajaran berlangsung, mengenai hubungan orang tua dengan siswa, kepedulian orang tua terhadapnya sudah sangat peduli, dan motivasi guru terhadap dirinya, siswa menyatakan sangat baik dikarenakan guru biasanya masih memberikan motivasi kepadanya, serta metode yang digunakan guru sudah cukup baik.

Selain wawancara yang telah dilakukan didukung dari hasil kusioner. bahwa suasana rumah yang cukup yang mana dipersentasekan terdapat 48% dengan kategori Kesulitan belajar “cukup”, fasilitas belajar yang tidak mendukung 72% dengan kategori kesulitan belajar “Kuat” perhatian orang tua terhadap anak yang kurang baik 64% dengan kategori kesulitan belajar “Kuat” dan hubungan guru dengan siswa yang cukup baik 46% dengan kategori kesulitan belajar “Cukup”.

Upaya apa saja yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar

Dari berbagai banyaknya kesulitan yang dialami siswa, selalu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.Peneliti melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa Covid 19, sebagai berikut :

Upaya dari siswa sendiri (internal)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Almer upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni bertanya kepada teman dan mencari reverensi lain di google dan juga tidak menunda nunda tugas yang telah diberikan oleh guru supaya tidak menumpuk numpuk. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Novia upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni mencari reverensi lain di google dan tetap menjaga agar kuota tidak habis pada proses pembelajaran. dan juga pernyataan Almer dan Novia juga hampir serupa dengan siswa Hanum Dari hasil wawancara ditemukan faktor kesulitan belajar Hanum, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni mencari reverensi lain di google dan menjaga waktu yang baik untuk mengerjakan tugas.

Upaya dari Guru (Eksternal)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Siti Nurlaila maka dapat ditemukan bahwa upaya yang dilakukan Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dengan melakukan pendekatan diri terhadap siswa, selalu menanyakan bagian mana yang belum jelas, selalu memberikan motivasi dan memberikan metode pembelajaran yang berbeda yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, seperti

mengirimkan video pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti di kelas XI IPS Man 2 Pontianak, peneliti menemukan kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Dari kusioner dan wawancara yang sudah dilakukan kepada 25 orang siswa, Kesulitan siswa pada masa pandemic covid 19 dengan penggunaan pembelajaran online disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari 3 sub variable yakni minat belajar, kebiasaan belajar dan kondisi kesehatan, dan faktor eksternal yang terdiri dari 4 sub variabel yakni suasana rumah, fasilitas rumah, Perhatian orang tua terhadap anak, dan motivasi guru terhadap siswa. Hal ini tercantum dalam pendapat Syah (2013:184) yang menyatakan bahawa kesulitan belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Faktor faktor Kesulitan belajar siswa pada masa Pandemi covid 19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa menyatakan kurangnya minat belajar dan merasa sulit dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19 dengan pengguanaan pembelajaran online dikarenakan siswa merngatakan bosan dan malas ketika mengikuti pembelajaran online ini. Yang mana dipersentasekan terdapat 74% dengan kategori kesulitan belajat "kuat".

Sesuai fakta yang ada di lapangan siswa mengatakan sangat kesulitan pada proses pembelajaran online sekarang dikarenakannya kedaan belajar yang tidak semestinya yang mana disebabkan oleh pandemi covid 19 ini. Seperti dikatakan oleh pendapat Daryanto (38:2010) menyatakan minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dalam pembelajaran".

Selanjutnya kebiasaan belajar, berdasarkan hasil penelitian bahwa kebiasaan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan sistem online saat ini tergolong kurang baik, dikarenakan siswa mengatakan banyak malasnya untuk membiasakan belajar mandiri, siswa hanya belajar ketika jadwal yang sudah ditetapkan dari sekolah, dan siswa hanya belajar ketika besoknya ulangan. Dari beberapa kesulitan tersebut yang mana dipersentasekan terdapat 64% dengan kategori kesulitan belajar "kuat". Hal ini sesuai pendapat Dimayanti dan Mudjiono (2013:246) menyatakan bahwa dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat mempersulit siswa untuk memahami pelajaran dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Selanjutnya kondisi kesehatan, berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa menyatakan tidak memiliki kondisi kesehatan yang sehat dalam pembelajaran secara online, dikarenakan siswa merasa sering mengantuk pada proses pembelajaran online berlangsung, dan juga siswa merasa mudah pusing dikarenakan menghadapi computer setiap hari. yang mana dipersentasekan sebesar 68% dengan kategori kesulitan belajar "kuat". Hal ini sesuai pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:79) yang menyatakan bahwa Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu.

Selanjutnya keadaan suasana rumah, Berdasarkan hasil penelitian siswa menyatakan keadaan suasana rumah cukup mendukung, hampir lebih dari setengah siswa menyatakan tidak ada keributan yang dialaminya pada proses pembelajaran berlangsung, yang mana dipersentasekan 48% dengan kategori kesulitan belajar "Cukup". Sesuai pendapat Ahmadi dan

Supriyono (2013:87) yang menyatakan bahwa Suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

Selanjutnya fasilitas rumah, berdasarkan hasil penelitian siswa menyatakan masih banyak siswa yang merasa tidak tersedianya fasilitas belajar dirumah seperti wifi, artinya siswa merasa kesulitan karena tidak memiliki fasilitas rumah yang memadai seperti tidak memiliki wifi, ruang belajar, yang mana dipersentasikan 72% dengan kategori kesulitan belajar "kuat". Hal ini berdasarkan pengakuan wawancara terhadap siswa novia yang mengatakan tidak memiliki fasilitas wifi dirumah yang mana novia kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran online. Sesuai pendapat Arikunto (2013:50) mendefinisikan bahwa fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran.

Selanjutnya perhatian orang tua terhadap anak, Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa mengatakan perhatian orang tua dengan anaknya ketika belajar dengan sistem online masih kurang, hal ini dapat menyebabkan siswa merasa sulit dalam proses pembelajaran karena tidak ada dukungan dari keluarga. Dari hasil kusioner yang telah dilakukan terdapat 64% dengan kategori kesulitan belajar "kuat". Sesuai dari pendapat Dalyono (2015:59) menyatakan bahwa Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Selanjutnya Hubungan guru dengan siswa, Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa menyatakan guru sudah baik dalam memberikan motivasi dan memberikan metode pembelajaran yang baik. Dari hasil kusioner yang telah dilakukan terdapat 46% dengan kategori kesulitan belajar "Cukup". Sesuai pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:89) menyatakan bahwa guru yang tidak berkualitas, hubungan guru dan murid kurang harmonis, serta metode mengajar yang kurang disenangi siswa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran secara online pada masa pandemi covid 19 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang paling tinggi pada faktor internal yaitu faktor dari diri peserta didik berupa minat belajar dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid 19

Berdasarkan pada hasil penelitian untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di kelas XI IPS Man 2 Pontianak. Untuk mengatasi kesulitan belajar, berdasarkan wawancara yang dilakukan upaya yang siswa lakukan untuk mengatasi masalah belajar yang dialaminya yaitu mencari reverensi lain di google, bertanya kepada teman, membagi waktu yang baik untuk mengerjakan tugas agar tidak menumpuk. Selain itu bukan hanya siswa yang berperan dalam mengatasi hal tersebut, tetapi guru juga perlu mengatasi hal tersebut dengan mengadakan pendekatan pribadi dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat lebih mengenal dan memahami siswa serta masalah belajar. Karena keberhasilan belajar merupakan inti dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, keunggulan dan kekurangan, hambatan yang dihadapi seta faktor dominan yang memperngaruhi siswa. sesuai pendapat *Tartar and Ciltas* (2011:1) mengatakan "*Educators have a great responsibility in this respect. The most important one of these responsibilities is to identify the learning difficulties which are experienced about the lesson to be given*

and to take necessary precautions in view of these identified difficulties". Dalam terjemahan berarti guru memiliki tanggung jawab yang besar, salah satu tanggung jawab terpenting ini adalah mengidentifikasi pembelajaran kesulitan yang dialami tentang pelajaran yang diberikan dan diperlukan tindakan pencegahan kesulitan yang teridentifikasi.

Keberhasilan guru dalam mendidik merupakan peran penting dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan melaksanakan berbagai peran yang bersifat khusus dalam situasi pembelajaran. Adapun upaya yang guru mata pelajaran geografi dikelas XI IPS MAN 2 Pontianak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid 19 ini adalah menanyakan kepada siswa materi mana saja yang belum jelas, memberikan motivasi belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberikan metode pembelajaran yang berbeda seperti mengirimkan video pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran. Sesuai pendapat Syah (2013:188) dengan Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh kesulitan belajar yang dihadapi siswa, Mengidentifikasi dan menentutan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan dengan menyiapkan metode pembelajaran yang baik yaitu dengan menggunakan google meet, dan Menyusun program perbaikan yakni memberikan kepedulian terhadap siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa, ketiga hal tersebut merupakan langkah langkah yang penting dalam mengatasi kesulitan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Pontianak pada masa pandemi covid 19 terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat beajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, serta kondisi kesehatan siswa yang kurang sehat dan faktor eksternal yang berasal dari semua situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa secara online dimasa pandemic covid 19 meliputi keadaan suasana rumah yang cukup mendukung artinya masih adanya keributan yang membuat siswa kesulitan berkonsentrasi, fasilitas rumah yang kurang tersedia, perhatian orang tua terhadap anak yang kurang peduli, serta hubungan guru dengan siswa yang cukup baik.

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi covid 19 di kelas XI IPS MAN 2 Pontianak adalah dengan mencari reverensi lain di google, bertanya kepada teman, membagi waktu yang baik untuk mengerjakan tugas agar tidak menumpuk. Dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah menanyakan kepada siswa materi mana saja yang belum jelas, memberikan motivasi belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Saran

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya peneliti menambahkan pertanyaan pada kusioner yang menggali faktor penyebab kesulitan belajar yang lebih spesifik pada masing masing sub variable dan menambahkan jumlah siswa yang diwawancarai agar peneliti dapat lebih detail mencari kesulitan belajar yang dialami siswa.

Bagi guru agar bisa terus memberikan motivasi dan perhatian yang khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi covid 19 ini.

Bagi siswa sebaiknya siswa lebih banyak aktif dengan cara bertanya kepada teman, guru, dan mencari reverensi lain di google sehingga dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi. Siswa harus tetap rajin belajar walaupun dalam keadaan

sekarang yang mana tidak bisa belajar tatap muka langsung dengan guru.

Bagi Sekolah sebaiknya perlu memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan memberikan perhatian agar tidak mengalami kesulitan belajar yang dialami khususnya pada saat sekarang ini siswa tidak bisa belajar tatap muka secara langsung dengan guru.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. (2013). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Ciltas, Alper and Enver Tatar.(2011). *Diagnosis Learning Diffuclties Related to the Equation and Inequality that Contain Terms with Absolute Value.* Journal of Educational Sciences 3(1). Diunduh (Kamis 28 Agustus 2020, 23.30)

Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*.Bandung: Yrama Widya

Dimayanti, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, J, Lexy. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2016*). Penelitian pendidikan.* Bandung: AlFABET

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:ALFABET

Syah,Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar